

**SKRIPSI**

**EKSISTENSI TARI BADUI**

**DI DUSUN SEMAMPIR KULON, TAMBAKREJO**

**KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN**



**Oleh :**

**Ulwiani Arsanti**

**2011903011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2025/2026**

**SKRIPSI**

**EKSISTENSI TARI BADUI**

**DI DUSUN SEMAMPIR KULON, TAMBAKREJO**

**KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN**



**Oleh :**

**Ulwiani Arsanti**

**2011903011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana Tari  
dalam Bidang Tari  
Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**EKSISTENSI TARI BADUI DI DUSUN SEMAMPIR KULON, TAMBAKREJO, KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN,** diajukan oleh Ulwiani Arsanti, NIM 2011903011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**  
NIP.196603061990032001/  
NIDN.0006036609



**Dra. Budi Astuti, M.Hum.**  
NIP.196112301986022001/  
NIDN. 0030126110

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Dr. Supadma, M.Hum.**  
NIP.196210061988031001/  
NIDN.0006106206



**Dra. Bernadetta Sri Hanjati, M.Sn.**  
NIP.196104091989022001/  
NIDN.0009046106

Yogyakarta, 20 - 06 - 25

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi Tari



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP.197111071998031002/  
NIDN.0007117104



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**  
NIP.196603061990032001/  
NIDN.0006036609

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 28 Mei 2025

Yang Menyatakan,

Ulwiani Arsanti

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Eksistensi Tari Badui di Dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini ingin diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Budi Astuti, M. Hum sebagai dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan penulis, serta selalu memberikan saran-saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.

2. Dra. Bernadeta Sri Hanjati, M. Sn sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
3. Narasumber Tari Badui di Dusun Semampir, Bapak Suwarji, Ibu Parinem, serta Alfian, yang telah membantu dalam memberi informasi.
4. Dra. Setyastuti, M. Sn selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi pada program S-1.
5. Dr. Rina Martiara, M. Hum selaku ketua jurusan Tari, Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M. Hum. selaku sekretaris jurusan, dan Dr. Supadma, M.Hum. selaku dosen penguji ahli. Terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Pengurus dan Karyawan berbagai perpustakaan, diantaranya ISI Yogyakarta, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan buku-buku sumber yang terkait dalam penulisan.
7. Keluarga tercinta, yang selalu memberikan do'a dan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani.
8. Teman-teman yang telah menemani dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Disadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Penulis



Ulwiani Arsanti

**EKSISTENSI TARI BADUI  
DI DUSUN SEMAMPIR KULON, TAMBAKREJO  
KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN**

Oleh :

Ulwiani Arsanti

NIM : 2011903011

**RINGKASAN**

Tari Badui merupakan bagian dari tradisi budaya masyarakat yang memiliki nilai perjuangan, semangat kepahlawanan, serta unsur religius. Tari ini selain berfungsi sebagai media dakwah dan hiburan, juga berfungsi sebagai penguat hubungan sosial masyarakat. Selain itu, Tari Badui juga berfungsi sebagai simbol identitas budaya masyarakat. Keberadaan Tari Badui menjadi penanda bahwa masyarakat Dusun Semampir memiliki warisan budaya yang hidup, tumbuh, dan terus dijaga sebagai bagian dari identitas budaya lokal.

Eksistensi Tari Badui saat ini tidak hanya bergantung pada pelaku tradisi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya lokal. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan mewariskan budaya leluhur ditunjukkan melalui berbagai upaya. Upaya ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya bukan hanya tanggung jawab individu pelaku, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab terhadap warisan budaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis untuk membedah permasalahan tentang eksistensi Tari Badui di Dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Eksistensi merupakan keberadaan suatu hal yang nyata, hidup, dan diakui oleh masyarakat. Eksistensi tidak hanya berkaitan dengan keberadaan secara fisik, tetapi juga menyangkut pengakuan, keterlibatan, dan keberlanjutan suatu unsur budaya dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci : *Eksistensi*, Tari Badui, Semampir

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta



## DAFTAR ISI

|                                                 |                                     |
|-------------------------------------------------|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL.....                              | i                                   |
| HALAMAN PENGANTAR.....                          | ii                                  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                         | iii                                 |
| PERNYATAAN.....                                 | iv                                  |
| KATA PENGANTAR.....                             | v                                   |
| RINGKASAN.....                                  | viii                                |
| DAFTAR ISI.....                                 | ix                                  |
| DAFTAR GAMBAR.....                              | xi                                  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                   | <b>1</b>                            |
| A. Latar Belakang Masalah.....                  | 1                                   |
| B. Rumusan Masalah.....                         | 7                                   |
| C. Tujuan.....                                  | 8                                   |
| D. Manfaat.....                                 | 8                                   |
| E. Tinjauan Pustaka.....                        | 11                                  |
| F. Pendekatan Penelitian.....                   | <b>Error!</b>                       |
| <b>Bookmark not defined.</b>                    | <b>5</b>                            |
| G. Metode Penelitian.....                       | <b>Error!</b>                       |
| <b>Bookmark not defined.</b>                    | <b>7</b>                            |
| 1. Tahap Pengumpulan Data.....                  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 2. Tahap Analisis Data dan Pengolahan Data..... | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 3. Tahap Penulisan                              |                                     |

|                                                                                                                    |                                     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| Laporan.....                                                                                                       | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>Error! Bookmark not defined. KEHIDUPAN MASYARAKAT DUSUN SEMAMPIR DAN GAMBARAN UMUM TARI BADUI SEMAMPIR.....</b> | <b>21</b>                           |
| A. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Dusun Semampir Kecamatan Tempel, Sleman.....                               | 21                                  |
| 1. Letak Geografi.....                                                                                             | 21                                  |
| 2. Agama.....                                                                                                      | 25                                  |
| 3. Bahasa.....                                                                                                     | 27                                  |
| B. Tari Badui di Dusun Semampir Kulon.....                                                                         | 28                                  |
| C. Bentuk Penyajian Tari Badui.....                                                                                | 31                                  |
| <b>BAB III EKSISTENSI TARI BADUI DI DUSUN SEMAMPIR KULON, TAMBAKREJO KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN.....</b>   | <b>52</b>                           |
| A. Pengertian Eksistensi.....                                                                                      | 52                                  |
| B. Eksistensi Tari Badui di Dusun Semampir Kulon.....                                                              | 60                                  |
| C. Pasang Surut Tari Badui.....                                                                                    | 65                                  |
| D. Faktor - Faktor Pendukung Tari Badui Tetap Eksis Hingga Saat Ini.....                                           | 69                                  |
| E. Perkembangan Tari Badui .....                                                                                   | 73                                  |
| F. Pandangan Masyarakat Terhadap Tari Badui .....                                                                  | 75                                  |
| <b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>                                                                                      | <b>80</b>                           |
| <b>DAFTAR SUMBER ACUAN.....</b>                                                                                    | <b>82</b>                           |
| A. Sumber Tertulis.....                                                                                            | 82                                  |
| B. Narasumber.....                                                                                                 | 83                                  |
| C. Discografi.....                                                                                                 | 84                                  |
| D. Webtografi.....                                                                                                 | 84                                  |
| <b>GLOSARIUM.....</b>                                                                                              | <b>85</b>                           |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                               | <b>89</b>                           |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Peta Kabupaten Sleman.....                               | 23 |
| Gambar 2. Properti Tari Badui .....                                | 32 |
| Gambar 3. Sikap gerak hormat.....                                  | 35 |
| Gambar 4. Contoh gerak menangkis.....                              | 36 |
| Gambar 5. Contoh gerak loncatan.....                               | 36 |
| Gambar 6. Contoh pola lantai pada syair <i>Limau lidin</i> .....   | 38 |
| Gambar 7. Contoh pola lantai pada syair <i>Halo Muhalo</i> .....   | 38 |
| Gambar 8. Contoh pola lantai pada syair <i>Yalal Waton</i> .....   | 39 |
| Gambar 9. Contoh pola lantai pada syair <i>Khafidol illa</i> ..... | 39 |
| Gambar 10. Alat musik bedug.....                                   | 41 |
| Gambar 11. Alat musik genjreng.....                                | 42 |
| Gambar 12. Kuluk.....                                              | 46 |
| Gambar 13. Kemeja putih.....                                       | 46 |
| Gambar 14. Celana hitam 3/4.....                                   | 47 |
| Gambar 15. Stagen.....                                             | 47 |
| Gambar 16. Rompi.....                                              | 48 |
| Gambar 17. Kain motif parang barong.....                           | 48 |
| Gambar 18. Contoh pemakaian kostum Tari Badui.....                 | 49 |
| Gambar 19. Pemusik Tari Badui.....                                 | 95 |
| Gambar 20. Foto seluruh penari .....                               | 95 |
| Gambar 21. Penari dan pemusik Tari Badui.....                      | 96 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, adalah keberadaan<sup>1</sup>. Namun, eksistensi tidak hanya sekedar ada, tetapi juga mencakup aspek kelangsungan dan keberlanjutan dalam jangka waktu tertentu. Suatu objek yang eksis tidak hanya hadir secara pasif, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bertahan, berkembang, serta memberikan pengaruh dalam lingkungannya. Keberadaan ini dapat bersifat fisik, seperti benda atau makhluk hidup, maupun non-fisik, seperti gagasan, nilai, atau kontribusi terhadap masyarakat. Pemaknaan eksistensi yang melampaui sekedar keberadaan secara fisik menjadi penting dalam memahami dinamika budaya, seni, dan masyarakat. Eksistensi suatu objek atau fenomena, terutama dalam konteks sosial dan kebudayaan, tidak dapat dinilai hanya dari ada atau tidaknya secara kasat mata. Melainkan, eksistensi ditentukan oleh sejauh mana objek tersebut dapat mempertahankan keberadaannya, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, serta berkontribusi secara aktif dalam konteks sosial dan budaya. Eksistensi juga berkaitan erat dengan nilai guna dan relevansi suatu objek terhadap lingkungan sosialnya. Objek yang mampu memberikan dampak, menginspirasi, atau membentuk identitas kolektif suatu komunitas menunjukkan bahwa eksistensinya bersifat aktif dan berdaya guna. Oleh karena itu, eksistensi tidak bisa dipandang sebagai status pasif, melainkan proses yang dinamis, yang menuntut keberlanjutan, adaptasi, dan peran aktif

---

<sup>1</sup> Dikutip dari web : <https://kbbi.web.id/eksistensi>, diakses pada tanggal : 25 Januari 2025

dalam membentuk serta mempertahankan nilai dalam suatu ekosistem sosial atau budaya.

Dalam konteks karya seni, eksistensi bukan hanya menunjukkan keberadaan suatu karya, tetapi juga bagaimana ia bertahan, berkembang, dan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Sebuah karya seni memiliki eksistensi yang kuat jika mampu bertahan melampaui zamannya, terus diapresiasi, dan tetap relevan dalam berbagai perubahan sosial serta budaya. Eksistensi karya seni juga ditentukan oleh bagaimana ia diterima, diinterpretasikan, dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Selain itu, eksistensi karya seni berkaitan erat dengan interaksinya terhadap berbagai faktor eksternal, seperti perkembangan teknologi, perubahan gaya seni, serta dinamika sosial dan politik. Sebuah karya seni yang memiliki eksistensi kokoh tidak hanya bertahan dalam bentuk fisiknya, tetapi juga mampu menginspirasi, mempengaruhi pemikiran, dan tetap menjadi bagian dari wacana budaya. Oleh karena itu, eksistensi bukan hanya tentang keberadaan, tetapi juga bagaimana sesuatu mampu mempertahankan relevansinya dan terus memberikan dampak dalam suatu konteks yang lebih luas.

Seni adalah bentuk ekspresi manusia yang mengandung unsur keindahan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dalam masyarakat<sup>2</sup>. Melalui seni, manusia mampu mengungkapkan perasaan, pikiran, serta pandangannya terhadap lingkungan sekitarnya dengan cara yang estetik. Seni tidak hanya hadir sebagai kreativitas individu, tetapi juga berkembang menjadi sarana komunikasi sosial, dan pembentukan identitas budaya. Dalam setiap ekspresi seni, terdapat makna mendalam yang dapat menggugah

---

<sup>2</sup> Y. Sumandiyo Hadi, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, p.13.

perasaan dan menimbulkan resonansi emosional bagi yang mengapresiasinya. Hal ini membuat seni menjadi lebih dari sekedar objek estetika, seni juga merupakan media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan-pesan yang sulit diungkapkan melalui kata-kata. Ekspresi seni dapat dituangkan dalam berbagai media, yang masing-masing memiliki karakteristik dan cara penyampaian yang unik seperti seni rupa, musik, sastra, tari, dan teater. Selain sebagai wujud kreativitas individu, seni juga erat kaitannya dengan nilai-nilai, tradisi, dan identitas suatu masyarakat. Setiap budaya memiliki bentuk seni yang khas, yang berkembang seiring waktu dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam kehidupan masyarakat, seni berperan penting untuk mempererat hubungan sosial, menyalurkan emosi, hingga menjadi alat untuk mendidik, dan juga menghibur masyarakat. Seni rakyat seperti Tari Badui misalnya, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana dakwah, pelestarian budaya, serta penyambung solidaritas sosial ditengah masyarakat.

Seni tari, sebagai salah satu cabang seni pertunjukan, merupakan media ekspresi yang sangat estetis. Dalam tarian, gerakan tubuh menjadi alat komunikasi yang mencerminkan keindahan, keterampilan, dan pesan tertentu. Tari seringkali memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan masyarakat pendukungnya. Tidak hanya sebagai seni pertunjukan, tarian juga menjadi bagian dari upacara adat, perayaan keagamaan, hingga ekspresi spiritual.

Pelembagaan tari tradisional kerakyatan yang banyak berkembang di lingkungan pedesaan, sering disebut “tari rakyat”. Tarian ini memiliki ciri-ciri

sederhana, baik dari segi gerakan, kostum, riasan, hingga tema yang diusung<sup>3</sup>. Tari kerakyatan, yang berkembang di lingkungan pedesaan, sering kali lahir dari kebutuhan masyarakat akan hiburan, ritual, atau ekspresi bersama dalam acara-acara penting. Kesederhanaan tersebut mencerminkan kedekatan tari kerakyatan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Kostum dan riasannya cenderung sederhana yang menyesuaikan dengan kondisi masyarakat pedesaan. Tema yang diangkat pun biasanya berhubungan dengan kehidupan sosial, keagamaan, serta gotong royong. Dengan demikian, tari kerakyatan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media mempererat hubungan sosial, memperkuat nilai kebersamaan, dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Keberadaan tari kerakyatan tidak terlepas dari peran kepala adat, sesepuh desa, atau tokoh masyarakat yang berfungsi sebagai penjaga tradisi. Gerakan tari kerakyatan biasanya terinspirasi dari aktivitas sehari-hari, seperti bertani, berkumpul, atau merayakan panen raya. Meskipun sederhana, tari kerakyatan memiliki peran penting dalam mempererat hubungan sosial dan melestarikan nilai-nilai budaya.

Salah satu tari kerakyatan yang menarik di Kabupaten Sleman adalah Tari Badui. Tari ini merupakan bagian dari seni tradisional yang berkembang dalam masyarakat. Tari Badui memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual pendukungnya yang bisa dilihat dalam lirik syair-syair yang dibawakan. Sebagai salah satu warisan budaya, Tari Badui tidak hanya sekedar bentuk hiburan, tetapi juga memiliki makna yang lebih mendalam sebagai sarana penyampaian nilai-nilai Islami kepada masyarakat.

---

<sup>3</sup> Y. Sumandiyo Hadi, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta : Pustaka Book Publisher. p.15.



Penelitian terhadap Tari Badui, khususnya di Dusun Semampir, menjadi relevan guna memahami bagaimana tarian ini berkontribusi dalam kehidupan masyarakat serta bagaimana eksistensinya dalam menghadapi modernisasi. Seiring dengan berjalannya waktu, tantangan muncul terkait bagaimana masyarakat Dusun Semampir mempertahankan Tari Badui di tengah arus globalisasi. Masuknya budaya asing, perubahan nilai sosial, dan kerusakan (*degradasi*) lingkungan berdampak pada transmisi dan praktik tari tradisional. Oleh karena itu, studi mendalam tentang bagaimana Tari Badui bertahan, beradaptasi, dan tetap relevan dalam konteks masyarakat Dusun Semampir saat ini menjadi sangat penting. Selain itu, Tari Badui juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan transmisi nilai bagi generasi muda. Melalui tarian ini, generasi muda diberikan pemahaman tentang sejarah serta mengajarkan berbagai nilai budaya, terutama yang berkaitan dengan nilai pendidikan yang tersirat dalam syairnya. Syair tersebut mengandung pesan dan petuah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diharapkan tercipta kehidupan yang harmonis, tentram, dan penuh kedamaian. Hal ini menunjukkan bahwa Tari Badui tidak hanya mengandung nilai estetika tetapi juga nilai edukatif yang esensial untuk pelestarian identitas budaya.

Tari Badui memiliki ciri khas sebagai seni tari kerakyatan yang sederhana namun penuh makna. Gerakannya tidak terlalu rumit, tetapi tetap menampilkan keindahan dan keharmonisan. Gerakan dalam Tari Badui seringkali bersifat *repetitif* (diulang-ulang), terstruktur, dan mengikuti ritme musik pengiringnya. Selain gerakan, ekspresi wajah dan kekompakan para

penari menjadi bagian penting dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam tarian ini.

Sebagai seni pertunjukan yang berakar pada budaya Islam, Tari Badui tidak hanya mengutamakan aspek estetika, tetapi juga sarat dengan unsur spiritual dan religius. Tarian ini biasanya ditampilkan dalam berbagai acara seperti perayaan keagamaan, acara syukuran, dan festival. Dalam pertunjukannya, Tari Badui menggunakan alat musik tradisional pengiring utama, yaitu bedug dan genjreng. Alat musik ini dipilih karena memiliki ciri khas dalam musik Islami, memberikan nuansa religius yang mendalam, serta menciptakan irama yang selaras dengan gerakan tarian. Selain iringan musik, Tari Badui juga dilengkapi dengan lantunan syair-syair bermakna religius. Syair-syair ini berisi pujian kepada Allah SWT, sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW, serta pesan moral yang disampaikan dalam bahasa Arab atau bahasa Indonesia.

Tari Badui bukan hanya sekedar bentuk seni pertunjukan, tetapi juga memiliki fungsi yang lebih luas dalam kehidupan masyarakat. Sebagai ekspresi seni, tarian ini menampilkan keindahan gerakan, harmoni musik, dan makna mendalam dalam lantunan syairnya. Sebagai bagian dari budaya, Tari Badui berperan dalam mempererat hubungan sosial, menjaga tradisi, dan menyebarkan nilai-nilai Islami kepada masyarakat. Saat ini keberadaan Tari Badui yang terus dipertahankan di tengah perubahan zaman menunjukkan bahwa seni tradisional tetap memiliki relevansi dalam kehidupan modern. Lebih dari sekedar hiburan, tarian ini menjadi simbol kekuatan budaya, spiritualitas, dan kebersamaan. Upaya pelestarian Tari Badui perlu terus

dilakukan agar generasi mendatang tetap dapat menikmati dan memahami warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai luhur ini.

